

Pengaruh LKPD Berbasis *Fishbone Diagram* terhadap Kemampuan Menganalisis Teks Narasi Siswa Kelas V Sanggar Belajar Kampung Bharu Malaysia

Naya Aulia Putri^{1✉} & Dewi Kesuma Nasution²

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia

✉ E-mail: noyaaulia16@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan LKPD berbasis *Fishbone Diagram* terhadap kemampuan peserta didik dalam menguraikan teks narasi pada materi unsur intrinsik. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan *Pre-Experimental Design* dengan tipe *one-group pretest posttest design*. Populasi penelitian mencakup seluruh siswa kelas V Sanggar Belajar Kampung Bharu, Malaysia, sedangkan sampel penelitian diambil dengan teknik *Total Sampling* yang terdiri dari seluruh siswa kelas V berjumlah 11 orang tanpa kelas pembanding. Instrumen penelitian mencakup *uji tes setelah perlakuan beserta dokumentasi*. Analisis data dilakukan menggunakan analisis deskriptif, uji prasyarat, serta uji-t. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa penggunaan LKPD *Fishbone Diagram* memberikan pengaruh terhadap kemampuan menganalisis teks narasi. Hal tersebut tampak dari peningkatan nilai rata-rata siswa, yaitu skor *pretest* sebesar 13,30 yang kemudian meningkat menjadi 21,48 pada *posttest*. Standar deviasi *pretest* sebesar 4,266, sedangkan *posttest* sebesar 4,215. Selanjutnya, analisis uji-t menunjukkan angka signifikansi sebesar 0,000, berada di bawah 0,05. Hasil ini mengindikasikan bahwa penggunaan LKPD *Fishbone Diagram* berkontribusi secara signifikan dalam meningkatkan kemampuan menganalisis teks narasi siswa kelas V Sanggar Belajar Kampung Bharu.

Kata kunci: fishbone diagram; kemampuan menganalisis; teks narasi; LKPD

Abstract

This study aims to determine the effect of using Student Worksheets (LKPD) based on the Fishbone Diagram on students' ability to analyze narrative texts on the topic of intrinsic elements. In this study, the researcher employed a Pre-Experimental Design approach with a one-group pretest-posttest design type. The population of the study included all fifth-grade students of Sanggar Belajar Kampung Bharu, Malaysia, while the sample was taken using a Total Sampling technique consisting of all 11 fifth-grade students without a comparison class. The research instruments included post-treatment tests and documentation. Data analysis was conducted using descriptive analysis, prerequisite tests, and t-tests. The results of the study show that the use of Fishbone Diagram LKPD affects students' ability to analyze narrative texts. This is evident from the increase in the students' average scores, with the pretest score being 13.30, which then increased to 21.48 in the posttest. The standard deviation of the pretest was 4.266, while the posttest was 4.215. Furthermore, the t-test analysis showed a significance value of 0.000, which is below 0.05. These results indicate that the use of the Fishbone Diagram student worksheet significantly contributes to improving the narrative text analysis skills of fifth-grade students at Sanggar Belajar Kampung Bharu.

Keywords: fishbone diagram; analytical skill; narrative text; student worksheet.

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang kontribusi besar dalam kehidupan seseorang dengan menstimulasi pertumbuhan dan perkembangan. Perubahan cepat di dunia disertai dengan kemajuan teknologi dan perkembangan ilmiah yang canggih, dan terus berkembang dan berevolusi sejalan dengan perubahan gaya hidup manusia. Gaya hidup manusia juga semakin mengarah ke bentuk yang lebih universal.

Pendidikan didefinisikan oleh hukum Indonesia, terutama Pasal 1 Ayat 1 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 yang berbunyi "*Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara*" (Ichsan, 2021).

Menurut Rahmawati et al., (2022) Pembelajaran abad ke-21 menentukan kemajuan suatu negara karena memerlukan siswa untuk aktif terlibat dalam pembelajaran kolaboratif, kontekstual, dan terintegrasi. Empat kompetensi yang diperlukan dari siswa dalam pembelajaran ini adalah komunikasi, kerja sama, berpikir kritis, dan kreativitas semuanya adalah kemampuan esensial.

Di era modern, para siswa tidak hanya mempelajari berbagai perkembangan teknologi kontemporer dan digital, maupun arahan mengenai bagaimana berpikir inovatif dan analitis ketika menemui hambatan dalam pembelajaran. Berpikir kritis adalah kemampuan untuk secara rasional dan mendalam menilai kebenaran suatu fakta yang terjadi (Fatmawati & Lestari, 2022).

Untuk itu, diperlukan informasi tingkat kemampuan berpikir tingkat tinggi yang dimiliki oleh masing – masing siswa sebagai langkah awal dalam upaya meningkatkan kemampuan berpikir (Purbaningrum, 2017). Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, keterampilan ini diwujudkan melalui kemampuan peserta didik dalam menganalisis unsur intrinsik teks narasi seperti tema, alur, tokoh dan Amanat yang menuntut pemahaman serta pernafisiran teks secara mendalam.

Pendekatan yang konsisten diperlukan untuk mencapai tujuan pendidikan yang dimaksud. Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 mewajibkan agar pendidikan di instansi pendidikan dilaksanakan Untuk mendorong keterlibatan siswa secara aktif dan pengembangan inisiatif, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan minat siswa, pembelajaran harus menarik, merangsang, menuntut, dan memikat perubahan fisiologis psikologis mereka.

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan perjalanan panjang bagi setiap siswa dalam menguasai bahasa tersebut. Kemampuan ini dibutuhkan untuk menguasai Bahasa Indonesia terdiri dari empat keterampilan: pemahaman, komunikasi verbal, literasi, dan komposisi (Mubin et al., 2023). Selanjutnya, untuk tujuan mempelajari pembelajaran Bahasa Indonesia pada hakikatnya memiliki konsentrasi yang sama dari mata pelajaran lain. salah satunya membaca karya sastra untuk memperluas wawasan, mengembangkan pengetahuan, keterampilan, kreativitas, dan membentuk sikap positif pada siswa.

Menurut Wulandari (dalam Khusnah et al., 2021) Menganalisis karya sastra, terutama dalam bentuk cerita, merupakan kegiatan yang menarik. Hal ini karena analisis sastra tidak dapat dipisahkan dari

peran penulis, yang memiliki gaya bahasa khas dalam menyampaikan pikiran dan perasaannya. Selain itu, menganalisis cerita juga memiliki manfaat, karena memiliki amanat cerita yang dapat dipelajari oleh pembaca. Elemen-elemen yang terdapat dalam karya sastra disusun secara sengaja oleh penulis dan dibuat menyerupai kehidupan nyata dan peristiwa yang merangkup sehingga cerita tampak seolah-olah benar-benar terjadi.

Dalam Kurikulum 2013, kemampuan menganalisis dan menelaah unsur-unsur intrinsik atau elemen-elemen cerita dalam konteks pelajaran bahasa Indonesia dianggap sangat penting, sebagaimana tercantum dalam Kompetensi Dasar 3.5, yang mengharuskan siswa untuk mengemukakan pendapat mereka tentang isi karya sastra seperti cerita, dongeng, dan jenis sastra lainnya. Kompetensi dasar ini bertujuan untuk membekali siswa, setelah membaca sebuah cerita, dengan kemampuan menganalisis unsur-unsur intrinsiknya.

Pendidik juga perlu menerapkan strategi atau metode pembelajaran yang menarik minat siswa agar lebih antusias dan dapat dengan tanggap terhadap materi yang diberikan (Ali, 2020). Salah satu komponen penting dalam pendidikan adalah ketersediaan buku sebagai sumber belajar utama. Selain itu, penggunaan bahan pembelajaran, seperti lembar kerja siswa (LKPD), juga sangat diperlukan untuk mendukung siswa dalam proses pembelajaran terutama dalam menganalisis teks narasi untuk meningkatkan hubungan pendidikan dengan situasi kehidupan nyata bagi pelajar sehingga proses belajar dan mengingat menjadi lebih efektif (Fitriani & Khair, 2022).

Namun, berdasarkan temuan beberapa peneliti sebelumnya, Keterampilan siswa

dalam memeriksa komponen-komponen fundamental tulisan naratif masih relatif sulit dianalisis oleh siswa karena banyak siswa sekolah dasar belum mampu mengembangkan bagian konflik dan resolusi cerita secara logis (Agustin & Citrawati, 2024). Hal yang sama ditemukan oleh (Birlina et al., 2024) menunjukkan bahwa siswa kelas IV SD masih mengalami ketidaklengkapan unsur intrinsik dalam karangan narasi, seperti tema, alur dan pesan. Kondisi ini memberi landasan bahwa kemampuan siswa dalam menganalisis teks narasi masih perlu ditingkatkan.

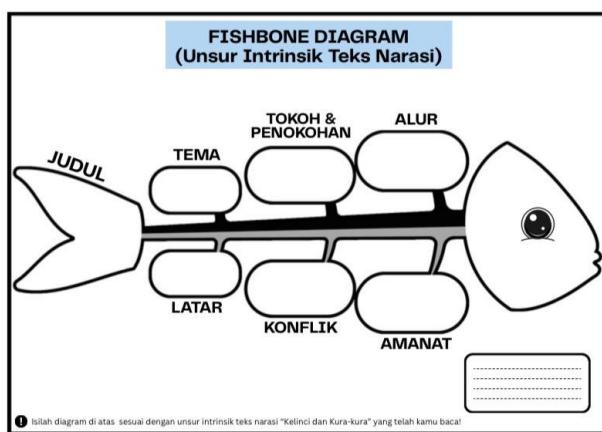
Kondisi serupa ditemukan pada siswa di Sanggar Belajar Kampung Bharu, Malaysia. Berdasarkan observasi pendahuluan, siswa berada dalam lingkungan bilingual Melayu–Indonesia, dengan dominasi bahasa Melayu dalam interaksi sosial sehari-hari, sehingga memengaruhi penggunaan bahasa Indonesia dalam kegiatan belajar. Kondisi ini menuntut adanya pembelajaran Bahasa Indonesia yang berfungsi selain difungsikan sebagai media komunikasi, juga berperan menjaga upaya pelestarian literasi kebahasaan siswa. Oleh karena itu, guru perlu berinovasi melalui penggunaan media pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir analitis.

Untuk mengatasi masalah tersebut, diperlukan inovasi dari pendidik dalam mengatasi masalah fakta lapangan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya menganalisis unsur intrinsik teks narasi. Salah satu penerapannya yaitu penggunaan LKPD berbasis *Fishbone Diagram* yang berperan sebagai alat bantu visual bagi peserta didik. Diagram ini terdiri atas beberapa cabang yang menyerupai rangka ikan sehingga memudahkan siswa dalam mengidentifikasi, merinci, dan memperluas

ide pokok ketika membuat peta konsep. Selain itu, media ini juga berfungsi sebagai alat belajar yang efektif dalam menganalisis suatu peristiwa atau masalah berdasarkan urutan peristiwa yang terjadi secara sistematis (Rishayatin et al., 2024)

Menurut Coccia, (2020) *Diagram Fishbone*, umumnya disebut bagan Ishikawa atau diagram hubungan kausal. Secara khusus, diagram tersebut digunakan dalam

pemetaan hubungan kausal guna mengidentifikasi berbagai faktor penyebab, dan secara visual digambarkan seperti tulang ikan. hubungan kompleks antara berbagai faktor yang menyebabkan suatu masalah atau peristiwa, terutama dalam bidang ilmu manajemen. Adapun LKPD berbasis *Fishbone Diagram* berikut menampilkan visualisasi yang diterapkan dalam penelitian ini:



Gambar 1. LKPD *Fishbone Diagram*

Namun, dalam konteks pendidikan, *Fishbone Diagram* dapat dimanfaatkan sebagai representasi visual yang mendukung menyajikan informasi secara tertulis sambil memudahkan siswa memahami struktur dan hubungan antar bagian teks (Rachmidiana et al., 2025).

Secara teoritis, *Fishbone Diagram* telah terbukti valid dan efektif sebagai sumber daya pendidikan untuk meningkatkan kapasitas berpikir kritis siswa. Oleh karena itu, LKPD ini dipandang layak digunakan tanpa melalui uji validitas isi tambahan, karena media dasarnya telah teruji secara empiris pada berbagai penelitian sebelumnya dan disesuaikan dengan karakteristik visual pembelajaran siswa sekolah dasar.

Berlandaskan acuan penelitian terdahulu yang menyoroti pemanfaatan

Fishbone Diagram yaitu penelitian (Puspita et al., 2022) Hasil analisis menunjukkan adanya pengaruh pembelajaran STEM-*fishbone diagram* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa SMA di Bandar Lampung. Sejalan dengan penelitian (Meylani et al., 2018) hasil menunjukkan keterampilan proses ilmiah siswa kelas X SMA Negeri 1 Karangnunggal dipengaruhi oleh paradigma *Problem Based Learning* (PBL) yang didukung oleh *diagram Fishbone* siswa kelas 10 SMA Negeri 1 Karangnunggal.

Mengacu pada temuan terdahulu, penelitian (Rishayatin et al., 2024) menunjukkan hasil alat Belajar diagram tulang ikan berpengaruh terhadap kemampuan menulis teks ekspositori siswa kelas IV SDN 1 Cigembor, terlihat dari

peningkatan skor pretest dan posttest setelah intervensi serta dari temuan analisis hipotesis dmemperlihatkan bahwa H_0 tidak diterima dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa Fishbone Diagram memengaruhi kemampuan menulis teks eksposisi hortator siswa kelas IV SDN 1 Cigembor.

Berbagai penelitian telah membuktikan efektivitas Fishbone Diagram dalam pembelajaran STEM dan menulis teks eksposisi maupun teks ekspositori, namun belum ada penelitian yang secara spesifik menguji pengaruh LKPD berbasis *Fishbone Diagram* terhadap kemampuan menganalisis unsur intrinsik teks narasi pada konteks pembelajaran Bahasa Indonesia di komunitas belajar lintas negara seperti Sanggar Belajar Kampung Bharu Malaysia.

Berdasarkan uraian adanya permasalahan tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh LKPD berbasis *Fishbone Diagram* terhadap

kemampuan menganalisis Teks Narasi siswa kelas V Sanggar Belajar Kampung Bharu Malaysia.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kuantitatif dan kerangka kerja pra-eksperimental (*Pre-Experimental Design*) tipe (*one-group pretest posttest design*). Struktur penelitian terdiri dari satu kelompok subjek yang diteliti, dengan fokus pada pemantauan perubahan yang terjadi sebelum dan sesudah intervensi. Dalam desain ini, hanya terdapat satu sebagai kelas eksperimen tanpa kelompok pembanding (kontrol).

Tujuan desain ini digunakan peneliti untuk menelaah pengaruh intervensi kepada subjek yang sama yang diamati pada fase pra- dan pasca-perlakuan dalam penggunaan LKPD berbasis *Fishbone Diagram*.

Tabel 1. Desain Penelitian

<i>Pre-test</i>	<i>Treatment</i>	<i>Post-test</i>
<i>O₁</i>	<i>X</i>	<i>O₂</i>

Sumber: Sugiyono (2014)

Keterangan :

- O₁ = Test awal (*pre-test*) sebelum perlakuan diberikan
- O₂ = Test akhir (*post-test*) setelah perlakuan diberikan
- X = Perlakuan dengan menerapkan LKPD *Fishbone Diagram*

Adapun, sampel populasi yang dituju adalah seluruh siswa kelas V Sanggar Belajar Kampung Bharu, Malaysia T.A 2025/2026 sebanyak 11 peserta didik. Dalam pengambilan sampel, peneliti menggunakan teknik pengambilan *Total Sampling*.

Menurut Sani, (2022) Teknik pengambilan *Total Sampling* dilakukan jika populasi memiliki keterbatasan pada jumlah sampel yang relatif kecil. Peneliti mengambil sampel penelitian sebanyak jumlah populasi

sebanyak 11 peserta didik kelas V Sanggar Belajar Kampung Bharu, Malaysia.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah sejumlah test kemampuan menganalisis unsur intrinsik teks narasi. Instrumen tes dianalisis menggunakan uji validitas empiris dengan bantuan program *IBM SPSS Statistics* versi 26. Uji validitas dilakukan menggunakan teknik *korelasi Pearson Product Moment* antara skor butir dan skor total. Butir soal dinyatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar dari r tabel

pada taraf signifikansi 5%. Hasil uji menunjukkan bahwa dari 15 butir soal yang diuji, sebanyak 10 butir soal dinyatakan valid dan digunakan sebagai instrumen penelitian.

Selanjutnya, uji reliabilitas instrumen dilakukan menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha*, dan hasil pengujian menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang memadai ($\alpha > 0,70$) dengan nilai *Cronbac's alpha* sebesar 0,819, sehingga instrumen layak digunakan sebagai alat pengumpulan data. Instrumen tes essay diberikan dengan proses dua tahap, yaitu tes awal (*pre-test*) yang diberikan sebelum intervensi dan tes akhir (*post-test*) yang dilaksanakan setelah penggunaan LKPD berbasis *Fishbone Diagram* diperkenalkan. Setiap jawaban siswa dinilai menggunakan rubrik dengan skala penilaian yang telah ditetapkan. Adapun, teknik pengumpulan data meliputi hasil tes unsur intrinsik teks narasi dan dokumentasi selama proses penelitian di kelas V Sanggar Bimbingan Kampung Bharu, Malaysia.

Metode analisis yang diterapkan mencakup pendekatan deskriptif dan uji prasyarat uji-t hipotesis. Analisis deskriptif dimanfaatkan untuk menggambarkan dampak pretest dan posttest, sedangkan pengujian inferensial dimanfaatkan untuk menentukan pengaruh penggunaan LKPD *Fishbone Diagram* terhadap kemampuan menganalisis teks narasi siswa melalui *uji-T berpasangan (Paired Sample T-test)* karena data diperoleh dari dua pengukuran pada kelompok yang sama, yaitu *pretest* dan *posttest*. Sebelum dilakukan uji-t, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas terhadap selisih skor *pretest* dan *posttest* menggunakan uji Shapiro-Wilk. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal ($\text{Sig.} > 0,05$), sehingga uji-t berpasangan layak digunakan. Analisis

data dilakukan dengan bantuan *IBM SPSS Statistics versi 26* untuk memperoleh dampak yang objektif yang terukur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti ini diselenggarakan di Sanggar Bimbingan Belajar Kampung Bharu tepatnya di Jalan Raja Alang, Chow Kit, 50300 Kuala Lumpur, Malaysia pada bulan Oktober 2025. Penelitian ini memiliki keterbatasan, terutama pada jumlah sampel yang relative kecil, yaitu 11 peserta didik kelas V di Sanggar Bimbingan Kampung Bharu, Malaysia. Selain itu, desain penelitian yang digunakan tidak melibatkan kelompok kontrol, sehingga hasil penelitian ini belum dapat digeneralisasikan secara luas. Oleh karena itu, temuan penelitian ini bersifat kontekstual dan eksploratif, serta memberikan gambaran awal mengenai peningkatan kemampuan menganalisis siswa setelah diberikan perlakuan pembelajaran.

Setelah pengumpulan data dilakukan melalui *pretest*, intervensi, dan *posttest*; tahap *pretest* pertama kali diberikan kepada siswa untuk menentukan kemampuan awal mereka dalam memahami unsur-unsur intrinsik teks naratif sebelum diberikan perlakuan.

Selanjutnya, kegiatan pembelajaran dilakukan selama dua kali pertemuan (2x35), menit dengan fokus menganalisis unsur-unsur intrinsik teks naratif melalui video pembelajaran dan diperkenalkan pada Lembar Kerja Siswa (LKPD) berbasis *Fishbone Diagram* sebagai solusi dalam permasalahan penelitian.

Pada tahap ini, peserta didik mempelajari bermacam elemen intrinsik, termasuk tema, tokoh dan sifat-sifatnya, rangkaian alur, latar, cara pandang pencerita, serta pesan yang terkandung dengan bantuan LKPD berbasis *Fishbone Diagram* yang

dirancang untuk memudahkan pemahaman isi cerita. Setelah seluruh rangkaian perlakuan selesai, siswa diberikan *posttest* untuk menentukan peningkatan hasil belajar setelah penerapan LKPD berbasis *Fishbone Diagram* dalam pembelajaran unsur-unsur intrinsik teks naratif.

Sebelum mengevaluasi hasil *pretest* dan *posttest*, kriteria interval untuk kemampuan menganalisis teks naratif harus ditentukan terlebih dahulu. Kriteria ini berfungsi untuk mengklasifikasikan dampak uji tes peserta didik yang dikategorikan mencakup 5 kriteria diantaranya: "sangat baik", "baik", "cukup", "kurang", dan "sangat kurang".

Tabel 2. Kriteria Penilaian *Pretest Posttest* Kemampuan Menganalisis Siswa

Nilai	Tingkat Kemampuan Analisis
23-30	Sangat Baik
18-22	Baik
13-17	Cukup
8-12	Kurang
<7	Sangat Kurang

Sumber: Modifikasi Purbaningrum, (2017)

Berikut tabel 2 nilai *pretest* dan *posttest* peserta didik kelas V Sanggar Belajar Kampung Bharu, Malaysia pada tahun pembelajaran 2025/2026 semester ganjil.

Tabel 3. Nilai hasil *Pre-test* dan *Post-test*

Subjek	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
	Skor	Kategori	Skor	Kategori
PD 1	19	Baik	22	Baik
PD2	16	Cukup	28	Sangat Baik
PD 3	12	Kurang	21	Baik
PD 4	11	Kurang	17	Cukup
PD 5	16	Cukup	19	Baik
PD 6	12	Kurang	17	Cukup
PD 7	6	Sangat Kurang	19	Cukup
PD 8	11	Kurang	18	Baik
PD 9	20	Baik	27	Sangat Baik
PD 10	11	Kurang	14	Kurang
PD 11	9	Kurang	20	Baik

Dari tabel 3. diatas yang menunjukkan skor *Pre-test* dan *Post-test* siswa, tersaji bahwa skor peserta didik pada kedua tahap tersebut bervariasi secara signifikan dan menunjukkan peningkatan. Setelah peserta didik memperoleh skor, peneliti kemudian menjalankan proses pengolahan untuk dianalisis dengan uji-t. Sebelum uji prasyarat diolah, peneliti menghimpun data mengenai rata-rata nilai peserta didik yang didapatkan dari uji tes awal dan akhir yang telah disajikan dibawah ini:

Tabel 4. Analisis Deskriptif hasil *Pretest* dan *Posttest*

Descriptive Statistics						
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest Kemampuan Menganalisis	11	14	6	20	13.00	4.266
Posttest Kemampuan Menganalisis	11	14	14	28	20.18	4.215
Valid N (listwise)	11					

Dari tabel 4. yang disajikan di atas, peneliti mengumpulkan data berupa skor pengukuran minimum, maksimum, rata-rata serta deviasi standar dari sampel yang berjumlah 11 siswa. Pada *pretest* kemampuan analisis, Rentang nilai siswa berada antara 6 sebagai nilai terendah (minimum) dan 20 sebagai nilai tertinggi (maksimum). Di sisi lain, pada *posttest* kemampuan menganalisis, nilai minimum adalah 14, dan maximum berjumlah 28.

Nilai *Mean* yang dicapai oleh siswa pada *pretest* adalah 13,00, yang kemudian meningkat menjadi 20,18 pada *posttest*. Standar deviasi untuk *pretest* adalah 4,266, sedangkan untuk *posttest* adalah 4,215.

Selanjutnya, peneliti menerapkan uji-*t* sebagai metode pengujian hipotesis. Dari hasil analisis yang diperoleh menggunakan *IBM SPSS Statistics 26*,

Tabel 5. Uji Hipotesis

	Paired Samples Test							df	Sig. (2-tailed)		
	Paired Differences				t						
	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference							
				Lower	Upper						
Pair 1	Pretest Kemampuan Menganalisis - Posttest Kemampuan Menganalisis Teks Narasi	-7.182	3.656	1.102	-9.638	-4.726	-6.516	10	.000		

Mengacu pada hasil pengujian hipotesis melalui metode uji-*t* untuk sampel berpasangan (*Paired Sample T-Test*) pada Tabel 5, perbedaan rata-rata antara nilai pretest dan posttest sebesar -7,182, rata-rata (*mean*) *pretest* (13,00) dan *mean posttest* (20,18). Jika dihitung selisih rata-rata secara langsung $13,00 - 20,18 = -(20,18 - 13,00) = -7,18$. Selisih ini berada dalam rentang -9,638 hingga -4,726 (95% *Confidence Interval of the Difference Lower dan Upper*). Nilai *t* hitung sebesar -6,516 menunjukkan tanda negatif, disebabkan oleh perbandingan rata-rata pretest yang lebih rendah daripada

posttest. Nilai *t* hitung = -6,516 dengan *Sig. (2-tailed)* = 0,000 ($p < 0,05$).

Berlandaskan data pada Tabel 5. hasil uji-*t* untuk sampel berpasangan, menunjukkan angka signifikansi (*Sig. 2-tailed*) sebesar 0,000, yang terletak di bawah ambang signifikansi 0,05. Oleh karena itu, H_0 tidak diterima dan H_a diyakini benar dengan mengindikasikan perbedaan signifikan antara kondisi sebelum dan sesudah perlakuan LKPD berbasis *Fishbone Diagram* dalam kemampuan menganalisis unsur-unsur intrinsik teks narasi. Hasil analisis data menunjukkan bahwa

penggunaan LKPD yang berbasis Fishbone Diagram dapat memengaruhi kemampuan siswa dalam menganalisis teks narasi. kelas V Sanggar Belajar Kampung Bharu, Malaysia.

Terdapat temuan dari penelitian (Widyahening, 2018) yang mengindikasikan bahwa teknik *Fishbone Diagram* berguna dalam mengidentifikasi hubungan sebab-akibat dalam ide atau peristiwa yang rumit. Dengan menggunakan metode ini, siswa dapat lebih memahami bagaimana tema utama terdiri dari berbagai gagasan yang saling terkait. Diagram Fishbone Ini adalah salah satu cara paling terbaik untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa.

Sejalan oleh penelitian (Meisya & Yamin, 2022) bahwa Hasil *Independent Samples T-Test* menunjukkan bahwa penerapan *Fishbone Diagram* memberikan efek yang positif serta signifikan terhadap perkembangan kemampuan literasi membaca siswa kelas V SD dengan hasil signifikansi (2-tailed) $0.000 < 0.05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan nilai *effect size* sebesar 1.81.

Merujuk pada temuan dari hasil analisis data, menunjukkan penggunaan LKPD berbasis *Fishbone Diagram* memberikan pengaruh terhadap kemampuan menganalisis teks narasi siswa kelas V Sanggar Belajar Kampung Bharu, Malaysia

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan rasa syukur, penulis menyampaikan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah berkontribusi dalam mendukung penelitian ini. Atas izin, rahmat, dan karunia Tuhan Yang Maha Esa, penulis dapat bertahan di proses yang tidak mudah ini. Serta secara khusus, penulis menyampaikan terimakasih atas Bimbingan dan motivasi kepada mam Dr. Hj. Dewi

Kesuma Nst, S.S. M.Hum. selaku dosen pembimbing saya. Serta, kepada kedua orang tuaku dan cinta kasih ketiga saudara saya, penulis mengucapkan terimakasih atas do'a,, usaha dan dukungan selama ini dan kepada teman-teman terkasih penulis yang telah menemani saya selama perkuliahan hingga pendidikan ini selesai.

KESIMPULAN

Berlandaskan analisis data dan diskusi tentang temuan penelitian, kesimpulan penelitian ini bahwa penggunaan LKPD berbasis *Fishbone Diagram* terhadap kemampuan menganalisis teks narasi berpengaruh kepada siswa kelas V Sanggar Belajar Kampung Bharu, Malaysia.

Indikasi ini muncul dari perolehan nilai *mean* yang diraih peserta didik pada *pretest* adalah 13,00, yang kemudian meningkat menjadi 20,18 pada *posttest*. Serta, hasil berpengaruh terlihat dari Nilai t hitung = $-6,516$ dengaln Sig. (2-tailed) = 0,000 ($p < 0,05$). hasil uji-t sampel berpasangan, dihasilkan nilai signifikansi 0,000, berada di bawah tingkat signifikansi $< 0,05$, yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima yang menunjukkan bahwa penggunaan LKPD berbasis *Fishbone Diagram* menunjukkan pengaruh terhadap kemampuan menganalisis teks narasi siswa kelas V Sanggar Belajar Kampung Bharu, Malaysia

DAFTAR RUJUKAN

- Agustin, C. F., & Citrawati, T. (2024). Analisis Unsur-Unsur Intrinsik Dalam Teks Narasi Siswa Kelas IV di SDN Kauman 3. *Jurnal Media Akademik*, 2(7).
- Ali, M. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (BASA STRA) Di Sekolah Dasar. *PERNIK Jurnal PAUD*, 3(1).
- Birlina, A., Indrastoeti, J., & Poerwanti, S.

- (2024). Analisis Unsur-Unsur Intrinsik Dalam Karangan Narasi Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 11(5), 13–18.
- Coccia, M. (2020). Fishbone Diagram For Technological Analysis and Foresight. *CNR-National Research Council Of Italy*, 14, 225–247.
- Fatmawati, L., & Lestari, B. (2022). *LKPD Digital Berbasis Soal HOTS pada Pembelajaran Tematik untuk Mengembangkan Critical Thinking Skill*. 3. <https://doi.org/10.30595/pssh.v3i.307>
- Fitriani, A., & Khair, B. N. (2022). Pengaruh Penerapan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Melalui Pendekatan Discovery Learning Berbasis Cerita Bergambar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV di SDN 32 Cakranegara. 585–592.
- Ichsan, F. N. (2021). Implementasi Perencanaan Pendidikan Dalam Meningkatkan Karakter Bangsa Melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum Pendahuluan. 13.
- Khusnrah, A. S., Ghufron, S., Hidayat, M. T., Nahdlatul, U., & Surabaya, U. (2021). Pengaruh Penggunaan Model Two Stay Two Stray terhadap Kemampuan Menganalisis Unsur Intrinsik Cerita di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3179–3185.
- Meisya, N. M., & Yamin. (2022). Pengaruh Fishbone Diagram Terhadap Kemampuan Literasi Membaca Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 7950–7957.
- Meylani, V., Kuswarini, P., & Nurhidayah. (2018). Pengaruh Model Problem Based Learning dibantu Fishbone Diagram terhadap Keterampilan Proses Sains Biologi Peserta Didik di SMA Negeri 1 Karangnunggal. *Eksakta: Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran MIPA*, 3(2), 11–18.
- Mubin, M., Juniar, S., & Islam, U. (2023). Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(3), 554–559. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v3i03.3429>
- Purbaningrum, K. A. (2017). Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa Smp dalam Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau Dari Gaya Belajar. *JPPM*, 10(2), 40–49.
- Puspita, L., Hidayah, N., & Puspitasari, N. (2022). Pengaruh Pembelajaran STEM-Fishbone diagram Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Self-Efficacy: Studi pada Siswa SMA. *Phenomenon: Jurnal Pendidikan MIPA*, 12(2), 270–281.
- Rachmidiana, V., Indihadi, D., & Saputra, E. R. (2025). Penggunaan Media Fishbone Diagram terhadap Keterampilan Menulis Teks Prosedur Di Kelas IV Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(03), 2548–6950.
- Rahmawati, D., Jannah, N., Ragil, I., & Atmojo, W. (2022). Media Digital dalam Memberdayakan Kemampuan Berpikir Kritis Abad 21 pada Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 1064–1074.
- Rishayatin, S., Indihadi, D., & Saputra, E. R. (2024). Pengaruh penggunaan media fishbone diagram terhadap keterampilan menulis teks eksposisi hortatori peserta didik kelas IV SDN 1 Cigembor. 07(02), 352–358.
- Sani, R. A. (2022). *Metodologi Penelitian Pendidikan* (1st ed.). Predana Media Group.
- Widyahening, C. E. T. (2018). Penggunaan Teknik Pembelajaran Fishbone Diagram Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(1), 11–19.